

# Workshop Edukasi Google Parental Control Untuk Pembatasan Penggunaan Media Sosial Bagi Orang Tua di Desa Pauh Angit Hulu


<sup>1)</sup>Fauzan Azim, <sup>2)</sup>Ilham Hudi, <sup>3)</sup>Tri Ibnu Ridho, <sup>4)</sup>Restu Syahputra, <sup>5)</sup>Devinda Ramdani, <sup>6)</sup>Aisyah Putri, <sup>7)</sup>Adillah Rahmah

<sup>1,2,3,6,7)</sup>Manajemen, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

<sup>4)</sup>Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

<sup>5)</sup>Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email Corresponding: [fauzanazim@umri.ac.id](mailto:fauzanazim@umri.ac.id)<sup>1</sup>, [ilhamhudi@umri.ac.id](mailto:ilhamhudi@umri.ac.id)<sup>2</sup>, [210304263@student.umri.ac.id](mailto:210304263@student.umri.ac.id)<sup>3</sup>, [210401177@student.umri.ac.id](mailto:210401177@student.umri.ac.id)<sup>4</sup>, [210301112@student.umri.ac.id](mailto:210301112@student.umri.ac.id)<sup>5</sup>, [210802004@student.umri.ac.id](mailto:210802004@student.umri.ac.id)<sup>6</sup>, [210304209@student.umri.ac.id](mailto:210304209@student.umri.ac.id)<sup>7</sup>.

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Literasi Digital Google Parental Control Pengawasan Orang Tua	Penggunaan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern, termasuk bagi anak-anak. Meskipun menawarkan berbagai manfaat seperti akses informasi dan komunikasi, media sosial juga membawa dampak negatif, seperti kecanduan, paparan konten tidak pantas, dan risiko cyberbullying. Di Desa Pauh Angit Hulu, anak-anak semakin rentan terhadap dampak ini karena kurangnya literasi digital dan pengawasan orang tua. Untuk itu, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) menyelenggarakan workshop edukasi tentang penggunaan Google Parental Control guna meminimalisir risiko tersebut. Melalui pendekatan edukatif, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran digital orang tua dan anak, serta menciptakan lingkungan yang aman dan bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial.
<b>Keywords:</b> Digital Literacy Google Parental Control Parental Supervision	The use of social media has become an inseparable part of modern life, including for children. Even though it offers various benefits such as access to information and communication, social media also has negative impacts, such as addiction, exposure to inappropriate content, and the risk of cyberbullying. In Pauh Angit Hulu Village, children are increasingly vulnerable to these impacts due to a lack of digital literacy and parental supervision. For this reason, Muhammadiyah Riau University (UMRI) students held an educational workshop on using "Google Parental Control" to minimize this risk. Through an educational approach, this activity aims to increase the digital awareness of parents and children, as well as creating a safe and responsible environment in the use of social media.
	This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.
	

## I. PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat modern, termasuk bagi anak-anak yang sejak dini telah mengenal dan menggunakan berbagai platform digital. Meskipun memberikan banyak manfaat, seperti kemudahan berkomunikasi dan akses informasi, media sosial juga membawa berbagai dampak negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan anak-anak. Dampak seperti kecanduan, paparan terhadap konten yang tidak pantas, serta risiko cyberbullying menjadi tantangan yang semakin mengkhawatirkan, terutama di kalangan anak-anak yang belum memiliki kemampuan untuk memilah informasi secara kritis.

Pada era ini, banyak orang yang melihat aktivitas digital sebagai pilihan yang lebih efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari. Banyak yang merasa lebih nyaman berinteraksi di dunia digital daripada di

dunia nyata (Herlambang & Abidin, 2023). Teknologi memang memberikan berbagai kemudahan dalam membantu berbagai aktivitas. Salah satu inovasi teknologi yang telah membawa dampak signifikan pada kehidupan dan pemikiran manusia adalah *smartphone*. Awalnya, *smartphone* hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, namun kini telah berkembang menjadi sumber informasi yang paling lengkap.

Manfaat yang besar dari *smartphone* dan tuntutan zaman mendorong orang untuk terus menggunakan *smartphone* setiap hari (Zulfahni & Dian Pratiwi, 2023). Saat ini, anak-anak sudah mulai menggunakan *smartphone* untuk menonton video dan bermain game. Penggunaan *smartphone* sejak usia dini dapat membantu dalam menjalankan berbagai aktivitas (Basit et al., 2022). Setiani, Hernawan, dan Herlambang (2022) juga menyatakan bahwa dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompetitif, anak-anak perlu memiliki keterampilan dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Saat ini, teknologi berkembang dengan sangat cepat, sehingga semua orang, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, menggunakannya (Wardhana et al., 2022). Bukan hanya orang dewasa yang bergantung pada perangkat, bahkan anak kecil sekarang sudah sangat terbiasa dengan gadget. Mereka biasanya menggunakan gadget selama 5-8 jam per hari, yang bisa berdampak buruk pada kehidupan sehari-hari. Generasi yang tumbuh bersama teknologi ini kemungkinan besar akan berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi itu sendiri. Anak-anak yang kecanduan gadget sering menunjukkan tanda-tanda seperti kurang fokus, mudah emosi, kematangan palsu, kesulitan berkomunikasi, mudah terpengaruh, antisosial, dan kurang memahami nilai-nilai moral. Selain itu, konten yang tidak mendidik menjadi kekhawatiran bagi orang tua, yang berusaha mengalihkan perhatian anak dari gadget ke kegiatan-kegiatan positif yang lebih bermanfaat. Kurangnya pengawasan dan pengetahuan dari orang tua membuat peneliti menyarankan perlunya pengawasan yang bisa mengurangi intensitas penggunaan gadget oleh anak. Memberi ruang bagi anak untuk menggunakan gadget adalah hal yang wajar hari ini, terutama karena banyak aktivitas, termasuk sekolah, dilakukan secara online. Namun, masih banyak anak yang memanfaatkan kesempatan ini untuk bermain game, menonton video tanpa batasan, atau bahkan melakukan hal-hal yang tidak pantas dengan gadget yang mereka gunakan.

Di Desa Pauh Angit Hulu, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, pengaruh media sosial terhadap anak-anak semakin nyata. Sebagai daerah yang sedang berkembang, desa ini turut merasakan dampak dari globalisasi dan penetrasi teknologi. Sayangnya, akses terhadap media sosial seringkali tidak diimbangi dengan pemahaman yang cukup mengenai risiko dan cara penggunaan yang aman. Anak-anak di desa ini cenderung lebih rentan terhadap dampak negatif media sosial karena minimnya edukasi mengenai literasi digital dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Menyikapi kondisi ini, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) berinisiatif untuk mengadakan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif media sosial pada anak-anak di Desa Pauh Angit Hulu. Melalui workshop edukasi dan filtering, mahasiswa UMRI berusaha memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan kepada anak-anak dan orang tua dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh media sosial.

Workshop ini dirancang untuk memberikan edukasi tentang cara menggunakan media sosial dengan bijak, serta mengenali dan menyaring konten yang tidak sesuai. Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka saat berinteraksi di dunia digital. Dengan melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat setempat, diharapkan akan tercipta lingkungan yang mendukung bagi anak-anak untuk menggunakan media sosial secara lebih aman dan bertanggung jawab.

Tujuan utama dari workshop ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai literasi digital, baik di kalangan anak-anak maupun orang tua, serta untuk memperkuat peran komunitas dalam melindungi generasi muda dari dampak negatif media sosial. Melalui pendekatan yang edukatif dan partisipatif, mahasiswa UMRI berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan masyarakat yang lebih siap menghadapi tantangan di era digital, khususnya di Desa Pauh Angit Hulu.

Kegiatan ini juga merupakan bagian dari upaya untuk membangun kapasitas masyarakat lokal dalam menjaga dan mempromosikan penggunaan media sosial yang sehat dan produktif. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta sebuah komunitas yang lebih sadar akan pentingnya literasi digital, serta mampu mengoptimalkan manfaat teknologi informasi sambil meminimalisir risiko yang mungkin timbul.

## II. MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan di Desa Pauh Angit Hulu terdapat beberapa masalah terkait kemampuan dalam kontrol orang tua dengan memanfaatkan Google Family Link adalah sebagai berikut:

NO	Masalah	Uraian Masalah
1.	Kurangnya Pemahaman Teknologi	Banyak orang tua di desa ini tidak terbiasa dengan teknologi dan kurang mengenal fitur-fitur kontrol orang tua yang disediakan oleh Google. Hal ini membuat mereka kesulitan untuk memahami cara menggunakannya, bahkan setelah mengikuti workshop. Minimnya literasi digital menyebabkan kebingungan dalam menerapkan langkah-langkah teknis yang diperlukan untuk membatasi akses media sosial.
2.	Akses Terbatas ke Internet	Kualitas dan ketersediaan koneksi internet di Desa Pauh Angit Hulu mungkin kurang memadai. Sinyal yang lemah atau tidak konsisten dapat menghambat akses orang tua ke aplikasi kontrol orang tua yang bergantung pada internet, seperti Google Family Link. Masalah ini memperburuk kemampuan mereka untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari dalam workshop.
3.	Kendala Sosial dan Budaya	Beberapa orang tua mungkin menghadapi hambatan sosial dan budaya yang membuat mereka ragu atau enggan membatasi penggunaan media sosial anak-anak mereka. Ada kemungkinan bahwa nilai-nilai tradisional atau pandangan masyarakat setempat menganggap pembatasan akses digital sebagai hal yang tidak perlu atau berlebihan.
4.	Kurangnya Dukungan Teknis	Kurangnya dukungan teknis yang tersedia di desa membuat orang tua kesulitan saat menghadapi masalah teknis. Mereka mungkin tidak tahu ke mana harus mencari bantuan jika mereka mengalami kesulitan dalam mengatur perangkat atau aplikasi kontrol orang tua, sehingga mengurangi efektivitas workshop yang diadakan.

### III. METODE

Pendekatan Yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi penyuluhan dalam bentuk sosialisasi dan workshop yang dilakukan oleh mahasiswa yang terlibat pada Program Kerja Utama KKN Kelompok 19 Desa Pauh Angit Hulu pada tahun 2024. Sasaran dalam pengabdian ini adalah Ibu-Ibu Wirid di Mushola Al-Furqan, Desa Pauh Angit Hulu, Waktu Pelaksanaan Sosialisasi dan Workshop mengikuti jadwal yang telah disusun oleh tim yaitu pada Hari Jumat tanggal 09 Agustus 2024, Lokasi dan tempat sosialisasi dan Workshop dan dilaksanakan di Mushola Al-Furqan, Desa Pauh Angit Hulu, sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati sebelumnya. Tujuan utama dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya ibu-ibu di Desa Pauh Angit Hulu menggunakan Google Parental Control guna mengawasi aktivitas anak-anak dalam penggunaan Smartphone

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian masyarakat dimulai dengan mengumpulkan orang tua di Mushola Al-Furqan Desa Pauh Angit Hulu, di mana mereka diberi edukasi tentang pentingnya mengawasi penggunaan ponsel pintar oleh anak-anak. Hal ini penting karena anak-anak belum bisa membedakan mana yang baik dan buruk saat menggunakan gadget dan internet.

Pertama-tama, orang tua akan diberikan informasi tentang kemungkinan anak-anak mengalami kecanduan gadget dan dampak negatif yang bisa terjadi karena kecanduan tersebut. Setelah itu, orang tua akan diperkenalkan dengan Google Parental Control dan diajari cara menginstal aplikasi Family Link agar mereka lebih mudah mengawasi aktivitas anak-anak mereka di ponsel.

Google, sebagai perusahaan teknologi informasi terbesar, khususnya dalam pengembangan perangkat lunak, telah mengembangkan layanan khusus untuk membantu anak-anak menggunakan smartphone dengan aman dan lebih terarah, yaitu Google Family Link. Dengan aplikasi ini, orang tua bisa berperan aktif dalam mengontrol penggunaan smartphone anak, meskipun tidak selalu bisa mendampingi mereka secara langsung (Harahap & Purnama, 2023).

Ada dua versi aplikasi ini, sesuai dengan kebutuhan: Google Family Link untuk orang tua, yang diinstal di perangkat orang tua, dan Google Family Link untuk anak-anak & remaja, yang diinstal di perangkat anak. Google Family Link adalah aplikasi kontrol orang tua yang berguna untuk memantau dan mengatur penggunaan gadget anak, dan aplikasi ini bisa diunduh secara gratis di Play Store. Dengan Google Family Link, orang tua dapat menetapkan aturan dasar penggunaan perangkat digital dari jarak jauh, membantu anak-anak saat mereka belajar, bermain, dan menjelajah dunia online (Wardhana et al., 2022).

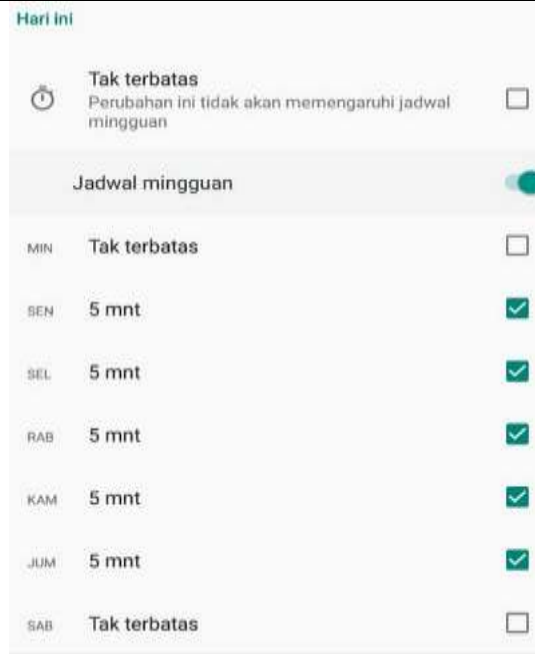


Gambar 1. Foto bersama

Lima fitur penting yang dimiliki oleh Google Family Link:

**1) Mengatur batas waktu penggunaan perangkat.**

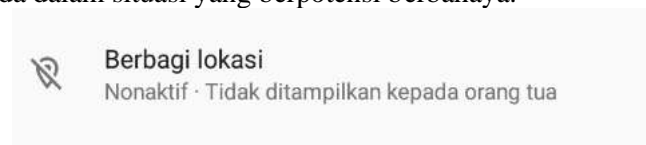
Fitur ini memungkinkan orang tua untuk mengatur batasan waktu penggunaan perangkat anak setiap harinya. Dengan fitur ini, orang tua dapat menentukan kapan anak boleh menggunakan perangkatnya, baik di pagi, siang, atau malam hari. Hal ini penting untuk memastikan anak-anak tidak menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar dan tetap menjaga keseimbangan antara waktu belajar, bermain, dan istirahat. Selain itu, orang tua juga bisa mengatur waktu tidur perangkat, di mana perangkat akan terkunci pada waktu tertentu agar anak tidak bisa menggunakannya. Dengan cara ini, anak-anak dapat lebih disiplin dalam mengelola waktu mereka.



Gambar 2. Fitur mengatur batas waktu perangkat

## 2) Memantau lokasi anak.

Google Family Link menyediakan fitur pelacakan lokasi yang memungkinkan orang tua untuk mengetahui di mana anak mereka berada secara real-time. Fitur ini sangat bermanfaat terutama untuk menjaga keselamatan anak ketika mereka berada di luar rumah. Misalnya, saat anak pergi ke sekolah atau bermain di luar, orang tua dapat memantau keberadaan mereka melalui aplikasi. Fitur ini memberikan rasa aman tambahan bagi orang tua karena mereka dapat memastikan bahwa anak mereka berada di tempat yang seharusnya dan tidak berada dalam situasi yang berpotensi berbahaya.



Gambar 3. Memantau Lokasi Anak

## 3) Memberikan persetujuan untuk pembelian yang dilakukan anak

Aplikasi ini memungkinkan orang tua untuk memberikan persetujuan atau penolakan terhadap setiap pembelian yang ingin dilakukan anak, baik itu pembelian aplikasi, game, atau item dalam aplikasi. Dengan fitur ini, orang tua bisa mengontrol pengeluaran dan mencegah pembelian yang tidak diinginkan. Anak-anak sering kali belum sepenuhnya memahami nilai uang, dan fitur ini memberikan kontrol yang diperlukan agar mereka tidak melakukan pembelian secara impulsif atau tidak disengaja. Orang tua juga bisa memberikan batasan jumlah uang yang boleh dibelanjakan oleh anak dalam periode tertentu.

## 4) Meninjau izin aplikasi

Google Family Link memberikan kemampuan kepada orang tua untuk meninjau dan memberikan izin terhadap aplikasi apa saja yang ingin diunduh atau diinstal oleh anak. Fitur ini memungkinkan orang tua untuk memastikan bahwa aplikasi yang diunduh aman dan sesuai dengan usia anak. Orang tua juga bisa melihat aplikasi yang telah diunduh sebelumnya dan menghapus aplikasi yang dianggap tidak pantas. Dengan cara ini, orang tua dapat memastikan bahwa konten digital yang diakses oleh anak adalah edukatif dan bermanfaat.

## 5) Membantu memfilter aktivitas, mengubah konten, dan mengatur akses serta pengaturan lainnya

Fitur ini membantu orang tua untuk memfilter konten yang tidak pantas di internet, seperti konten kekerasan, pornografi, atau konten yang mengandung kebencian. Orang tua juga bisa mengatur pengaturan akses ke situs web tertentu dan memastikan anak-anak hanya mengakses konten yang sesuai dengan usianya. Selain itu, aplikasi ini juga memungkinkan pengaturan kontrol yang lebih rinci seperti mengubah pengaturan privasi, mengatur izin aplikasi, dan mengelola notifikasi. Semua fitur ini dirancang untuk memberikan perlindungan maksimal kepada anak-anak saat menjelajahi dunia digital.

Secara keseluruhan, Google Family Link adalah alat yang sangat berguna bagi orang tua untuk mengawasi dan mengontrol aktivitas digital anak-anak mereka. Dengan berbagai fitur yang ditawarkan, aplikasi ini membantu orang tua untuk memberikan batasan yang sehat, memastikan keamanan, dan mendidik anak-anak tentang penggunaan perangkat digital yang bertanggung jawab.

## V. KESIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan diharapkan dapat membantu orang tua dalam mengawasi anak-anak mereka, karena peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak sebagai generasi penerus bangsa. Keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar dalam mengontrol penggunaan ponsel pintar oleh anak adalah bentuk kepedulian terhadap maraknya kecanduan gadget, yang saat ini semakin mengkhawatirkan dan dapat memengaruhi karakter serta kepribadian anak.

Tanpa pengawasan yang tepat, penggunaan ponsel pintar dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental anak, serta merusak kemampuan mereka baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Tentunya, selain peran orang tua, ada beberapa pihak lain yang juga perlu terlibat dalam mengatasi masalah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gmit, D. I. (2023). SOSIALISASI DIGITAL PARENTING MENGGUNAKAN GOOGLE FAMILY LINK. 3, 61–64.
- Harahap, S. H. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Google Family Sebagai Alat Pengawasan Penggunaan Smartphone Android Bagi Anak Di Desa Mulioarjo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. 4(2), 138–142.
- Mahardika, G. P. (2020). Pengawasan Orang Tua dalam Aplikasi Family Link Terhadap Dampak Penggunaan Gadget pada Anak di Lingkungan Jalan Abdul Lahap Rt 06/06 Sawangan. *Prosiding Seminar ....*
- Mar'atus Sholihah, J. N. (2024). Parenting It: Pembatasan Anak Dari Penggunaan Gadget Melalui Aplikasi Google Family Link. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PANDALUNGAN*.
- Sholihah, M. N. (2024). Parenting IT: Pembatasan Anak Dari Penggunaan Gadget Melalui Aplikasi Google Family Link. 02, 53–65.
- Sugiarti, Y. &. (2022). Pembatasan Penggunaan Gadget Terhadap Anak Dibawah Umur Oleh Orang Tua. *Jurnal Jendela Hukum*.
- Wardhana, M. A. (2022). Sosialisasi Google Family Link Sebagai Sarana Pengawasan Penggunaan Gawai Pada Anak. 1(10), 1247–1250.
- William Ramdhan, N. R. (April 2024). PELATIHAN TEKNIS PARENTING KONTROL DALAM MEDIA PENGAWASAN PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK UNTUK IBU-IBU PKK DI DESA TELUK DALAM. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*.
- Yunita, I. R. (2020). Pelatihan Teknis Aplikasi Parenting Control Sebagai Media Pengawas Penggunaan Gadget Pada Anak Untuk Ibu-Ibu PKK Di Kecamatan Baturraden. . *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Zahra Putri Ananda, Z. H. (2023). DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN GADGET PADA PERILAKU SOSIAL ANAK DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.